

**PENGARUH PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI ( PRAKERIN )  
TERHADAP HASIL UJI KOMPETENSI KEAHLIAN SISWA KELAS XII TN  
SMK NEGERI 2 NGANJUK**

**Retno Dwi Jayanti dan Tri Sudarwanto**

Prodi Pendidikan Tata Niaga, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Surabaya  
e-mail : [noris.pratama@gmail.com](mailto:noris.pratama@gmail.com)

**Abstract**

*Competition in getting jobs by SMK graduates is very competitive. This need to be supported by competent graduated competencies appropriated to their expertise. So the students are required to implement of industrial work practice. This program is expected to help students in implementing competency test that will get better. This study aims to identify and analyze the effect implementation of industrial practice on student competency test result of class XII TN SMK Negeri 2 Nganjuk. The population and sample is student of class XII TN was 63 students. Based on the data analyze with simple regression analysis, R Square resulting value of 0,840 means that implementation of industrial practice influenced competency test results of class XII TN SMK Negeri 2 Nganjuk by 84%, while the remaining 16% are caused by the other factors. The results showed that there was effect of the variable implementation of industrial practice to competency test results of class XII TN SMK Negeri 2 Nganjuk.*

*Keywords : Industrial Work Practice, Competency Tests.*

**Abstrak**

Persaingan yang dihadapi oleh lulusan SMK untuk mendapatkan pekerjaan sangat kompetitif, hal ini perlu didukung oleh kompetensi lulusan yang kompeten sesuai dengan keahliannya. Oleh karena itu siswa diharuskan melaksanakan praktek kerja industri (prakerin). Program ini diharapkan membantu siswa dalam melaksanakan ujian kompetensi dan mendapatkan hasil yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pelaksanaan praktek kerja industri (prakerin) terhadap hasil uji kompetensi keahlian siswa kelas XII TN SMK Negeri 2 Nganjuk. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dan sampel adalah siswa kelas XII TN dengan jumlah 63 siswa. Berdasarkan nilai *R Square* yang dihasilkan sebesar 0,840 artinya pelaksanaan prakerin berpengaruh terhadap hasil uji kompetensi keahlian sebesar 84% sedangkan sisanya 16% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel pelaksanaan prakerin terhadap hasil uji kompetensi keahlian siswa kelas XII TN SMK Negeri 2 Nganjuk.

Kata Kunci : Praktek Kerja Industri, Uji Kompetensi Keahlian

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara substansi merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja kelas menengah dalam memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 76 menyatakan tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Vladimir Gasskov (2000:5) menyatakan bahwa, *“The mandate of vocational school and training manifold. first, the vocational education and training system should deliver both foundation and specialist skills to private individuals, enabling them to find employment or launch their own business, to work productively and adapt to different technologies, tasks and conditions.* Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh Clarke & Winch

(2007: 62), menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan upaya pengembangan sosial ketenagakerjaan, pemeliharaan, percepatan dan peningkatan kualitas tenaga kerja tertentu dalam rangka peningkatan produktivitas masyarakat. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan secara bebas bahwa tugas sistem pendidikan dan kejuruan adalah harus memberikan bekal keterampilan khusus untuk individu dalam mencari pekerjaan atau memulai suatu bisnis mandiri dan melatih individu untuk bekerja secara produktif dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi di masa depan. Sedangkan secara khusus lebih menekankan bahwa lulusan pendidikan kejuruan disiapkan untuk memasuki dunia kerja baik dalam memulai usaha sendiri maupun memasuki peluang kerja yang ada.

Seiring dengan ketatnya tingkat persaingan yang akan dihadapi oleh semua lulusan SMK dalam rangka mendapatkan lapangan pekerjaan, penciptaan lapangan pekerjaan, maupun peningkatan karier maka perlu didukung oleh kompetensi lulusan siswa dengan pencapaian tingkat kompeten sesuai yang

dimiliki dan sudah kompeten diharapkan lulusan SMK dapat bersaing dalam dunia kerja. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku untuk sekolah menengah kejuruan diharapkan lulusan SMK menjadi lulusan yang siap untuk bekerja. Untuk mewujudkan program tersebut para siswa diharuskan mengikuti dan melaksanakan PRAKERIN dimana siswa harus melaksanakan pendidikan dan pelatihan berdasarkan pendekatan pendidikan sistem ganda.

Program pendidikan sistem ganda sangat diperlukan dalam penguasaan kompetensi dan pembentukan sikap siswa seperti yang tercantum dalam tujuan pendidikan dan pelatihan SMK yaitu pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk membekali peserta didik mengembangkan kepribadian, potensi akademik, dan dasar – dasar keahlian yang mumpuni dan benar melalui kegiatan pembelajaran afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pendidikan dan pelatihan dunia kerja bertujuan untuk membekali kemampuan produktif siswa yang kompeten. Menumbuhkan sikap nilai kerja pada siswa yang meliputi jiwa kewirausahaan, etos kerja yang tinggi, produktif, dan kompetitif. Sesuai dengan

SOP, pelaksanaan prakerin diawali dengan persiapan yang meliputi pembentukan kepanitiaan, penyiapan semua perlengkapan administrasi, pendataan peserta, sosialisasi, pencarian tempat industri, pembekalan dan penunjukan guru pembimbing. Kemudian pelaksanaan di industri yang meliputi kegiatan mengantar peserta ke industri, monitoring oleh guru pembimbing, penjemputan peserta didik dari industri. Dan di akhir praktik kerja industri siswa mendapat penilaian dari industri dan sertifikat sebagai tanda telah memiliki pengalaman industri dan kesiapan kerja. Penilaian prakerin ini didapat dari penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan melalui tes baik tes tulis maupun tes lisan, dan penilaian penguasaan keahlian yang mencakup ujian kompetensi siswa dalam melaksanakan prakerin serta ujian profesi.

Kegiatan prakerin yang dilaksanakan oleh siswa SMK Negeri 2 Nganjuk ini bekerja sama dengan Matahari Departmen Store Madiun, Prima Swalayan Nganjuk, dan Istana Musik Jombang. Penempatan jumlah siswa tiap DU/DI dalam melaksanakan prakerin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1

Jumlah Siswa Prakerin Pada Tiap  
DU/DI Tahun Ajaran 2011/2012

Kelas	XII TN 1	XII TN 2
<b>Matahari Departement Store Madiun</b>	14	13
<b>Prima Swalayan Nganjuk</b>	15	15
<b>Istana Musik Jombang</b>	4	2
<b>Jumlah</b>	33	30

Untuk siswa yang melakukan prakerin di Prima Swalayan Nganjuk ada di bagian makanan dan minuman; di Matahari Departmen Store ada di bagian shoes dan fashion; dan di Istana Musik Jombang di bagian penjualan yang melayani pembelian alat – alat musik yang menyangkut semuanya. Prakerin ini dilaksanakan kurang lebih 3 bulan untuk masing – masing kelas XII TN Jumlah siswa tiap bagian di DU/DI adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2

Jumlah Siswa Prakerin Tiap Bagian  
di Masing – Masing DU/DI

Kelas		XII TN 1	XII TN 2
<b>Matahari Departem ent Store Madiun</b>	<b>Bag. Fashion</b>	9	8
	<b>Bag. Shoes</b>	5	5
<b>Prima Swalayan Nganjuk</b>		15	15
<b>Istana Musik Jombang</b>		4	2
<b>Jumlah</b>		33	30

Pada jurusan tata niaga di SMK Negeri 2 Nganjuk diharapkan lulusannya mempunyai kompetensi yaitu dapat berkomunikasi secara verbal dan tertulis, dapat berkomunikasi dengan pelanggan (misalnya penjualan, pemasaran, menangani hubungan dengan pelanggan), dapat membina hubungan, komunikasi profesional (misalnya keterampilan mempengaruhi/bernegosiasi), dapat mengetik, komputing, keterampilan teknologi informasi (misalnya *word processing*, *spreadsheets*, menangani data, email, internet), dapat menerapkan bilangan, menghitung,

pengadministrasian, perencanaan dan kualitas kerja kerja, dan pramuniaga. Berdasarkan kompetensi yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah maka dapat dilihat bahwa terdapat kesesuaian pelaksanaan prakerin dengan jurusan tata niaga. Selain itu, siswa yang melaksanakan prakerin sebelumnya juga sudah dibekali dengan mata pelajaran produktif yang sudah diterima pada saat kelas X dan XI sehingga akan memudahkan siswa dalam melaksanakan prakerin. Mata pelajaran produktif yang sesuai dengan pelaksanaan prakerin adalah negosiasi, melaksanakan konfirmasi keputusan calon pelanggan, melaksanakan administrasi transaksi, melaksanakan komunikasi bisnis, dan menata produk.

Sebelum melaksanakan prakerin ada persiapan yang dilakukan oleh siswa, diantaranya adalah bimbingan dari guru mata pelajaran produktif yang standar kompetensinya sesuai dengan materi yang dibutuhkan pada saat prakerin sebanyak 3x, bimbingan dari pengurus prakerin yaitu guru yang ditunjuk sebagai guru kelompok kerja mengenai pelaksanaan prakerin sebanyak 2x, dan bimbingan dari ketua DU/DI masing – masing sebanyak

1x. Persiapan ini sangat penting agar siswa sudah siap dalam melaksanakan prakerin sesuai dengan mitra kerja yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.

Rendahnya kemampuan operasional untuk menjadi tenaga pemasaran yang kompeten menyebabkan sulitnya lulusan SMK untuk bekerja di dunia usaha/dunia industri. Kesiapan kerja lulusan masih rendah dan kualitas lulusannya juga masih belum mampu beradaptasi dengan sarana dan fasilitas yang terdapat di dunia usaha/dunia industri dimana fasilitas yang ada di dunia kerja sudah mengalami kemajuan yang kurang sebanding dengan kemampuan yang dimiliki oleh lulusan SMK. Saat ini permasalahan yang dihadapi oleh lulusan SMK Negeri 2 Nganjuk adalah rendahnya kompetensi lulusan, sehingga lulusan kurang terampil untuk bekerja. Sementara itu tujuan pendidikan SMK adalah menghasilkan manusia yang siap untuk bekerja sesuai dengan bidang keahliannya masing – masing. Rendahnya kompetensi lulusan jurusan tata niaga ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu fasilitas praktek yang kurang memadai, dan strategi pembelajaran yang diterapkan

kurang tepat sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Hasil penelitian dari Fatchurrochman (2011) menyatakan bahwa “Pelaksanaan prakerin juga berpengaruh secara positif terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran produktif kelas XI. Hal ini dapat diindikasikan dari hasil uji kompetensi bagi siswa yang serius dalam mengerjakan prakerin menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Pelaksanaan prakerin yang tepat sasaran juga membantu siswa dalam memahami kompetensi yang diperlukan dalam bekerja”. Pelaksanaan uji kompetensi ini berbasis kompetensi yang diarahkan untuk mengukur dan menilai performansi peserta uji yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian terhadap hasil uji kompetensi keahlian di SMK sesuai dengan kriteria kinerja (*performance criteria*) yang menilai kompetensi sikap melalui teknik non-tes yaitu tugas tertulis, menilai kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

Syarat utama agar siswa lulus dalam ujian kompetensi adalah nilai harus sama atau lebih besar dari 7,0. Nilai uji kompetensi merupakan suatu barometer

tingkat pemahaman serta suatu cerminan kondisi yang menunjukkan kemauan dan kemampuan untuk melakukan aktivitas guna menghasilkan hasil karya yang tergantung pada tingkat kematangan, pengalaman sebelumnya, serta kondisi mental dan emosional yang baik sehingga individu memiliki kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai dan mental yang didukung dengan panca indera dan organ-organ tubuh.

Manfaat dari kegiatan prakerin ini sangat besar dalam membekali siswa dengan berbagai kompetensi yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Hasil Uji Kompetensi Keahlian Siswa Kelas XII TN SMK Negeri 2 Nganjuk”**.

#### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah adalah sebagai berikut :

“Apakah pelaksanaan praktek kerja industri (prakerin) berpengaruh signifikan

terhadap hasil uji kompetensi keahlian siswa kelas XII TN SMK Negeri 2 Nganjuk ?”

## **TUJUAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh pelaksanaan praktek kerja industri terhadap hasil uji kompetensi keahlian siswa kelas XII TN SMK Negeri 2 Nganjuk

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Prakerin**

Pengertian Praktek Kerja Industri yang disingkat “Prakerin” adalah suatu sistem pembelajaran yang dilakukan di luar proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di perusahaan/industri atau instansi yang relevan.

Praktek Kerja Industri merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron pendidikan program di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja secara langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai satu tingkatan keahlian tertentu (Depdikbud, 1994:7)

Praktek kerja industri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan

keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron. Program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan langsung di dunia kerja secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu (Pakpahan, 1994:7). Nolker (1983:119) menyatakan bahwa melalui penghayatan dalam program praktek kerja industri, siswa akan memperoleh pengalaman bernilai yang akan berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar. Pada akhirnya akan membantu meningkatkan kompetensi sesuai bidang keahliannya.

Penerapan praktek kerja industri secara esensi identik dengan strategi pembelajaran berbasis dunia kerja. Raelin (2008:2) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis dunia kerja merupakan penggabungan pembelajaran teori dengan praktek dan pengetahuan dengan pengalaman. Ahli lain David & Solomon (2001:5) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pekerjaan merupakan salah satu model pembelajaran yang bertujuan mengintegrasikan mata pelajaran akademik dengan keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaan. Rizali,

dkk (2001:45) menyatakan bahwa penerapan praktek kerja industri di SMK sejak Tahun Pelajaran 1993/1994 merupakan bagian dari implementasi konsep *link and match*. Dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa praktek kerja industri merupakan proses pembelajaran yang memadukan secara sistematis program pendidikan yang ada di sekolah melalui kegiatan atau pembelajaran yang dilaksanakan di dunia usaha atau dunia industri dalam upaya meningkatkan mutu siswa SMK dengan kompetensi yang sesuai dengan keahliannya.

## **2. Landasan Hukum Pelaksanaan Prakerin**

Landasan hukum pelaksanaan program praktek kerja industri pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sudah dijelaskan pada buku Panduan Konsep Pendidikan Sistem Ganda di SMK oleh Direktorat Dikmenjur (2004) yaitu :

- a. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Pendidikan Nasional
- b. PP Nomor 29 Tahun 1990, Tentang Pendidikan Menengah Kejuruan.

- c. PP Nomor 39 Tahun 1992, bab III, pasal 4 ayat (8) tentang peran serta masyarakat dapat berbentuk pemberian kesempatan PSG dan latihan kerja.
- d. PP Nomor 39 tahun 1992, bab VI, pasal 8 ayat (2) tentang pemerintah dan masyarakat menciptakan peluang yang lebih besar untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam sistem pendidikan nasional
- e. Kemendikbud No.0490/U/1992 Pasal 33 yaitu: tentang kerja sama Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha
- f. Kemendikbud No.080/U/1993 Bab IV butir C.1 (Kurikulum SMK) yaitu Sekolah Menengah Kejuruan dapat memilih pola penyelenggaraan pengajaran,

## **3. Tujuan Prakerin**

Menurut konsep Prakerin (Depdikbud, 1994:7) bahwa pelaksanaan Prakerin bertujuan untuk :

- a. Tujuan Umum
  - 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional dengan tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
  - 2) Memperkokoh *link and match* antara sekolah dan dunia usaha/industry.
  - 3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan.
  - 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mempersiapkan siswa untuk belajar bekerja mandiri dan secara tim..
- 2) Meningkatkan status dan kepribadian para siswa sehingga mereka berinteraksi, berkomunikasi, dan memiliki rasa tanggung jawab serta disiplin yang tinggi.
- 3) Memberikan kesempatan dan garansi bagi siswa yang berpotensi untuk menjadi tenaga kerja yang terampil berdasarkan pengakuan standar profesi yang ditentukan.

#### 4. Kelembagaan Prakerin

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum prakerin adalah sebagai berikut :

- a. Sekolah melakukan pemetaan standar kompetensi yang ada pada kurikulum SMK, mengidentifikasi bahan kajian komponen pendidikan khususnya keterkaitan antara kemampuan pokok/sub pokok kemampuan mata pelajaran dan pokok bahasan/sub pokok bahasan.
- b. Sekolah bersama institusi pasangan melakukan pemetaan jenis pekerjaan di dunia usaha/dunia industri yaitu mengidentifikasi jenis – jenis keterampilan yang ada dan kemampuan – kemampuan yang

dipersyaratkan untuk dapat melakukan pekerjaan tersebut.

- c. Sekolah bersama dunia usaha/dunia industri pasangan melakukan analisis sinkronisasi isi kurikulum berupa keterampilan – keterampilan yang harus dikuasai siswa, disesuaikan dengan keterampilan – keterampilan kerja yang harus dilakukan pada pekerjaan yang ada.
- d. Berdasarkan peta materi yang telah dipilah – pilah selanjutnya sekolah dengan institusi pasangan menyusun program pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah berupa program pengajaran dan program pembelajaran yang akan dilaksanakan di dunia usaha/dunia industri pasangan (berupa jurnal kegiatan siswa).(Direktorat Menengah Kejuruan 1996:3)

#### 5. Model Pelaksanaan Prakerin

Pada pelaksanaan Prakerin disesuaikan dengan kondisi masing – masing sekolah dengan institusi pasangannya, disepakati pola penyelenggaraan yang memungkinkan (Dikmenjur 1996:10) dengan cara yaitu:

- a. Day Release, yaitu dari 6 hari belajardalam 1 minggu, beberapa haridigunakan di dunia usaha/industri.

- b. Blocks Release, yaitu pada bulan atau semester mana yang akan digunakan di dunia usaha/industri.
- c. Hour Release, yaitu disepakatai jam – jam belajar yang harus dibagi dua antara jam belajar di sekolah dengan jam bekerja di industri.

## 6. Metode Penyelenggara Prakerin

Yani (2001:5) menyatakan bahwa “Pelaksanaan prakerin mengacu pada kurikulum 1994, dimana kegiatan belajar mengajar dilakukan dalam bentuk *Competency Based Training* (CBT)”. Dengan pendekatan CBT dimaksudkan bahwa proses belajar siswa lebih bertitik berat pada penguasaan profil kemampuan siswa. Menurut Rizali, dkk (2007:50) bahwa *Competency Based Training* (CBT) atau Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi merupakan suatu reposisi pendidikan kejuruan yang ditujukan untuk menata ulang sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan yang fleksibel dengan tujuan mengubah berbagai tantangan yang datang dalam persaingan global dan untuk memajukan pendidikan kejuruan.

## 7. Bentuk dan Kerja Sama Prakerin

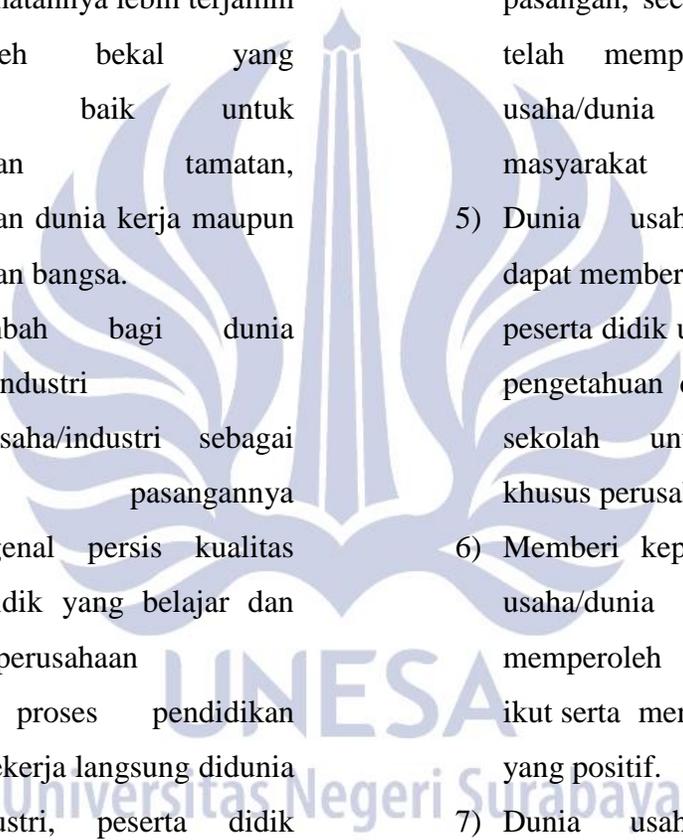
Bentuk kerja sama prakerin dalam konsep pendidikan sistem ganda (PSG) adalah sebagai berikut :

Institusi pasangan sebagai mitra yang telah mengadakan kesepakatan kerja sama dengan pihak sekolah, dalam melaksanakan penyelenggaraan pendidikan sistem ganda diharapkan kedua belah pihak secara sungguh – sungguh dan aktif disetiap kegiatan yang sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing – masing yaitu dari tahap perencanaan, penyelenggaraan proses pembelajaran sesuai dengan tahap penilaian (Kurikulum PSG 1997:4).

## 8. Nilai Tambah Pelaksanaan Prakerin

Nilai tambah dari pelaksanaan prakerin yang dikutip dari Setiawan (2000:10) berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kep.Mendikbud) Nomor 04/U/1992 tentang sekolah kejuruan antara lain:

- a. Nilai tambah bagi sekolah
  - 1) Pendidikan untuk memberi keahlian profesional bagi peserta didik lebih terjamin pencapaiannya

- 
- 2) Terdapat kesesuaian antara program pendidikan dan kebutuhan lapangan kerja
  - 3) Tanggungan pendidikan jadi lebih rendah
  - 4) Dapat memberi kepuasan bagi penyelenggara pendidikan karena tamatannya lebih terjamin memperoleh bekal yang bermakna baik untuk kepentingan tamatan, kepentingan dunia kerja maupun kepentingan bangsa.
- b. Nilai tambah bagi dunia usaha/dunia industri
- 1) Dunia usaha/industri sebagai institusi pasangannya dapat mengenal persis kualitas peserta didik yang belajar dan bekerja diperusahaan
  - 2) Selama proses pendidikan melalui bekerja langsung didunia usaha/industri, peserta didik mudah dibina dan disiplin, dapat dibentuk sesuai dengan ciri khas dan tuntutan dunia usaha/dunia industri.
  - 3) Pada umumnya dunia usaha/dunia industri telah merasakan adanya peserta didik telah ikut aktif dalam proses produksi, sehingga dalam batas - batastertentu selama masa pendidikan, peserta didik merupakan tenaga kerja yang memberi keuntungan
- 4) Dengan menjadi institusi pasangan, secara tidak langsung telah mempromosikan dunia usaha/dunia industri kepada masyarakat
  - 5) Dunia usaha/dunia industri dapat memberi tugas kepada peserta didik untuk mencari ilmu pengetahuan dan teknologi dari sekolah untuk kepentingan khusus perusahaan
  - 6) Memberi kepuasan bagi dunia usaha/dunia industri karena memperoleh pengakuan ikut serta menentukan penilaian yang positif.
  - 7) Dunia usaha/dunia industri dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki Sekolah Menengah Kejuruan dalam upaya untuk pengembangan kualitas.
- c. Nilai tambah bagi siswa
- Nilai tambah bagi peserta didik dengan diadakannya

Prakerin ini adalah bahwa hasil belajar peserta didik akan lebih bermakna karena memiliki keahlian profesional sebagai bekal untuk pengembangan dirinya secara berkelanjutan, meningkatkan percaya diri dan mendorong peserta didik untuk lebih meningkatkan keahlian profesionalnya pada tingkat yang lebih tinggi, sehingga setelah lulus nanti diharapkan agar peserta didik merupakan tenaga - tenaga kerja yang siap pakai di dunia usaha/dunia industri.

## 9. Penilaian Prakerin

Depdikbud (1997:3) mendefinisikan penilaian sebagai upaya menafsirkan hasil pengukuran dengan cara membandingkannya terhadap patokan tertentu yang telah disepakati. Depdikbud (1997:2) menyebutkan jenis penilaian pelaksanaan prakerin adalah sebagai berikut :

- a. Penilaian hasil belajar, yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian penguasaan hasil belajar siswa berdasarkan program yang berlaku,

dilaksanakan pada akhir satuan waktu tertentu.

- b. Penilaian penguasaan keahlian, yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan seseorang terhadap kemampuan – kemampuan yang dipersyaratkan untuk dinyatakan ahli dan berwenang melaksanakan tugas/pekerjaan tertentu, berdasarkan ketentuan dan standar yang berlaku di lapangan kerja.

## 10. Sertifikasi Pelaksanaan Prakerin

Depdikbud (1997:4) menyebutkan jenis sertifikasi prakerin yang dapat disarikan sebagai berikut :

- a. Ijasah, yaitu Surat keterangan yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan diberikan kepada siswa sebagai pengakuan terhadap prestasi belajar dan atau penyelesaian pada jenjang pendidikan setelah lulus ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi.
- b. Serifikasi kompetensi, yaitu surat keterangan yang diberikan kepada siswa yang lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan

pendidikan/lembaga diklat yang terakreditasi sebagai penyelenggara uji kompetensi.

- c. Sertifikasi profesi, yaitu keterangan yang menjelaskan bahwa pemegang sertifikat tersebut telah memiliki kompetensi jenis dan tingkat keahlian pada suatu bidang keahlian tertentu, sesuai dengan persyaratan yang berlaku pada bidang profesi yang bersangkutan.

Depdikbud (1997:6) menyebutkan aspek yang dinilai dalam sertifikat prakerin yang dapat disarikan adalah sebagai berikut :

- a. Aspek teknis, yaitu aspek yang dilihat dari tingkat penguasaan keterampilan siswa dalam menyelesaikan pekerjaannya (keterampilan produktif). Aspek teknis yang dinilai meliputi persiapan, proses kerja, hasil kerja dan penyelesaiannya.
- b. Aspek non teknis, yaitu aspek yang digunakan sebagai acuan untuk menilai sikap, perilaku, dan penampilan siswa selama siswa melaksanakan prakerin di dunia usaha/dunia industri (DU/DI)

## 11. Pengertian Kompetensi

Menurut Mulyasa (2004), Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Sejalan dengan itu, Finch dan Crunkilton (dalam Mulyasa 2004) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Lefranclis (dalam Asmani, 2009:37) menyatakan bahwa “kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar”.

Dari uraian beberapa ahli tentang pengertian kompetensi dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai terkait dengan profesi tertentu.

## 12. Tujuan Kompetensi

Menurut Wina Sanjaya (2012:70) kompetensi sebagai tujuan mempunyai beberapa aspek, antara lain :

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan dalam bidang kognitif

seperti seorang guru sekolah dasar mengetahui teknik – teknik mengidentifikasi kebutuhan siswa.

- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu.
- c. Kemahiran (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas atau pekerjaan yang diberikan kepadanya.
- d. Nilai (*value*), yaitu norma – norma yang dianggap baik oleh setiap individu.
- e. Sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.,
- f. Minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan.

### 13. Uji Kompetensi Keahlian SMK

Uji kompetensi keahlian (UKK) pada SMK merupakan bagian dari ujian nasional (UN) yang terdiri atas ujian teori dan praktek kejuruan. Hasil dari uji kompetensi keahlian selanjutnya digunakan sebagai indikator ketercapaian standar kompetensi kelulusan (SKL) yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 28 Tahun 2009 tentang Standar Kompetensi

Kelulusan SMK/MAK, sedangkan bagi *stakeholder* akan dijadikan bahan informasi akan kompetensi yang dimiliki oleh siswa sebagai calon tenaga kerja.

Pelaksanaan uji kompetensi berbasis kompetensi diarahkan untuk mengukur dan menilai performansi peserta uji yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian terhadap hasil belajar pada SMK dilaksanakan melalui uji kompetensi keahlian sesuai dengan kriteria kinerja (*performance criteria*) yang dituangkan dalam soal uji kompetensi teori dan praktek kejuruan. Penilaian hasil uji kompetensi ini yaitu dengan mengamati beberapa aspek yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2009:14),”data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang dskorkan”. Sugiyono (2009:15) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti

memberi data sampel atau populasi sebagaimana adanya.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu pelaksanaan prakerin (X) dan variabel terikat yaitu hasil uji kompetensi keahlian siswa (Y).

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII TN SMK Negeri 2 Nganjuk dengan jumlah 63 siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara telaah dokumen dengan sumber datadari pihak sekolah, dan jenis data berupa sekunder yaitu nilai prakerin dan nilai hasil uji kompetensi keahlian.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pelaksanaan prakerin terhadap hasil uji kompetensi keahlian siswa.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t, digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X (pelaksanaan prakerin) berpengaruh terhadap variabel Y (hasil uji kompetensi keahlian siswa),.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana didapat model sebagai berikut :

$$Y = 11,823 + 0,861X$$

Penjelasannya sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 11,823 artinya apabila variabel pelaksanaan prakerin (X) tidak dilaksanakan maka hasil kompetensi keahlian siswa (Y) akan tetap terbentuk sebesar 11,823.
- Variabel pelaksanaan prakerin mempunyai pengaruh positif terhadap hasil uji kompetensi keahlian siswa sebesar 0,861. Hal ini berarti apabila pelaksanaan prakerin dilaksanakan secara maksimal maka hasil uji kompetensi siswa juga akan mengalami perubahan menjadi lebih baik. Tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan hubungan yang searah antara X dan Y.

Nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*R Square*) yang dihasilkan sebesar 0,840 artinya pelaksanaan prakerin berpengaruh terhadap hasil uji kompetensi keahlian siswa kelas XII TN sebesar 84%, sedangkan sisanya sebesar

16% disebabkan oleh variabel-variabel lain di luar model yang sebenarnya turut mempengaruhi tetapi tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Dari hasil uji t nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan prakerin berpengaruh terhadap hasil uji kompetensi keahlian siswa kelas XII TN.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan praktek kerja industri (prakerin) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil uji kompetensi keahlian siswa kelas XII TN SMK Negeri 2 Nganjuk.

### **Saran**

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yaitu :

1. Diharapkan program praktek kerja industri (prakerin) bisa lebih ditingkatkan dan dibenahi secara maksimal karena hal ini dapat

meningkatkan hasil uji kompetensi keahlian siswa.

2. Penambahan DU/DI tempat prakerin dan mengurangi jumlah siswa prakerin dalam tiap DU/DI agar tiap siswa bisa melaksanakan tugas prakerin secara merata.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arkunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arkunto, Suharsimi. 2010. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

BSNP. (2012). *Pedoman Penyelenggaraan UN Kompetensi Keahlian SMK*. ([ftp://download.ditpsmk.net/UN2012012/Pedoman\\_UKK\\_20112012.pdf](ftp://download.ditpsmk.net/UN2012012/Pedoman_UKK_20112012.pdf)). Di unduh pada 10 Maret 2014.

Clarke, L and Winch. C. (2007). *Vocational Education International Approach, Development and System*. New York: Routledge.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1994. *Konsep Sistem Ganda pada Pendidikan Menengah Kejuruan di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Dikmenjur. 1999. *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan: Garis-garis*

- besar Program Pendidikan dan Pelatihan.* Jakarta: Depdikbud.
- Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. 1996. *Pedoman Teknis Pelaksanaan PSG pada SMK.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. 2004. *Kurikulum SMK Edisi 2004.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Ditjen Dikdasmen, UU RI No.20 tahun 2003, Jakarta
- Fatchurrohman, Rudy. (2011). *“Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin Dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif”.* INVOTEC, Volume VII, No.2, Agustus 2011: 175 - 188
- Gasskov, Vladimir. (2000). *Managing Vocational Training System: Handbook For Senior Administrators.* Geneva: International Labour Office.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Green, Rebecca. (2006). *Belajar Tak Hanya Di Sekolah.* (Alih bahasa: Valentinus Eric). Jakarta: Erlangga
- Muliati A.M, A. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda : Suatu Penelitian Evaluatif Berdasarkan Stake Countenance Model Mengenai Program Pendidikan Sistem Ganda pada sebuah SMK di Sulawesi Selatan (2005/2007).* Disertasi. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murtiningrum. (2011). *Persepsi Stakeholder Terhadap Kompetensi Profesional Siswa Pada Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Lima SMK Di Kabupaten Temanggung.* Tesis Magister Program Pascasarjana: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Nazir, Moh. 2005. *Metodologi Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia
- Oemar, Hamalik. (2005). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Pakpahan, Jorlin. 1994. *Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan: Implementasi Link and Match dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Teknologidan Kejuruan.* Jakarta:ditdikmenjur
- Riduwan. 2011. *Dasar – dasar Statistika.* Bandung: Alfabeta
- Pratiwi, Sandi. 2013. *Pengaruh Praktek Kerja Industri dan Motivasi Kerja Terhadap Hasil Uji Kompetensi Siswa SMKN Tembarak.* Jurnal.

Rizali, Ahmad.dkk. 2009. *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Grasindo

Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)*. Bandung: CV.Alfabeta

Wardiman. J. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: PT Jab yakarta Agung Offset

Wena, Made. 2001. *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Transito.

